

PERAN KONSELOR ISLAMI DALAM PEMBINAAN AKHLAK DAN KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK

Sukatin¹, Dimas Saputra², dan Wildan Mukholladun³

^{1,2,3}Universitas Islam Batanghari

* Corresponding Email: dmsspura35@gmail.com

A B S T R A K

Konselor Islami memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlak dan kepribadian peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran konselor Islami dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhhlakul karimah di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta literatur ilmiah yang relevan dengan bimbingan konseling Islami dan pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa konselor Islami berperan penting dalam pembinaan akhlak dan kepribadian peserta didik melalui penerapan metode nasihat (mau'izhah hasanah), keteladanan (uswah hasanah), dan pembiasaan perilaku positif. Pendekatan tersebut efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual sehingga membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Konselor Islami, Akhlak, Kepribadian Peserta Didik

A B S T R A C T

Islamic counselors play a strategic role in fostering the moral character and personality development of students through guidance and counseling services grounded in Islamic values. This article aims to analyze the role of Islamic counselors in shaping students' personalities characterized by akhlaq al-karimah (noble character) within educational settings. This study employs a qualitative approach using a library research method, drawing upon the Qur'an, Hadith, and relevant scholarly literature related to Islamic counseling guidance and character education. The findings indicate that Islamic counselors play a crucial role in nurturing students' moral and personal development through the application of advisory methods (mau'izhah hasanah), exemplary conduct (uswah hasanah), and the habituation of positive behaviors. These approaches are effective in internalizing moral and spiritual values, thereby forming students who are faithful, pious, and responsible in their daily lives.

Keywords : Islamic Counselor, Morality, Students' Personality

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhhlakul karimah melalui proses pembinaan yang terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya berbagai tantangan moral yang dihadapi peserta didik, seperti melemahnya etika pergaulan, rendahnya disiplin, serta menurunnya tanggung jawab sosial. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh.

Dalam konteks tersebut, konselor Islami memiliki peran strategis dalam mendampingi peserta didik menghadapi permasalahan pribadi, sosial, dan moral. Konselor Islami tidak hanya berfungsi sebagai pemberi layanan konseling, tetapi juga sebagai pembina akhlak dan pengarah perkembangan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, kajian mengenai peran konselor Islami dalam pembinaan akhlak dan kepribadian peserta didik menjadi penting untuk dikaji secara akademik guna memperkuat kontribusinya dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui kajian terhadap sumber-sumber primer dan sekunder, meliputi Al-Qur'an, Hadis, buku-buku bimbingan dan konseling Islami, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan pendidikan karakter dan pembinaan akhlak. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan tahapan pengumpulan data, pengelompokan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konselor Islami sebagai Agen Pembinaan Akhlak dan Kepribadian

Konselor Islami merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan sebagai agen pembinaan akhlak dan kepribadian peserta didik. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah psikologis atau akademik, tetapi juga mencakup pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual yang berlandaskan ajaran Islam. Konselor Islami bertugas membantu peserta didik memahami hakikat dirinya sebagai hamba Allah Swt. Dan khalifah di muka bumi, sehingga memiliki kesadaran moral dalam setiap perilaku yang ditampilkan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konselor Islami memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik agar mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Keseimbangan tersebut menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian yang sehat dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, keberadaan konselor Islami di lembaga pendidikan menjadi sangat penting dalam membangun iklim pendidikan yang bermoral dan religius.

B. Akhlak sebagai Fondasi Kepribadian Peserta Didik

Akhlik merupakan inti dari kepribadian manusia yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan perbuatan sehari-hari. Dalam Islam, akhlak tidak hanya dipahami sebagai norma sosial, tetapi juga sebagai manifestasi dari keimanan seseorang. Akhlakul karimah menjadi tujuan utama pendidikan Islam karena mencerminkan kualitas iman dan kedewasaan spiritual peserta didik.

Kepribadian peserta didik terbentuk melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, konselor Islami

memiliki peran strategis dalam mengarahkan proses pembentukan kepribadian peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

C. Strategi Konselor Islami dalam Pembinaan Akhlak dan Kepribadian

Strategi yang diterapkan konselor Islami dalam pembinaan akhlak dan kepribadian peserta didik dilakukan melalui beberapa pendekatan utama. Pertama, metode nasihat (mau'izhah hasanah) yang disampaikan secara bijaksana, persuasif, dan tidak menghakimi. Nasihat yang disampaikan dengan pendekatan hikmah mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual peserta didik sehingga menumbuhkan kesadaran moral secara internal.

Kedua, metode keteladanan (uswah hasanah). Konselor Islami dituntut untuk menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, karena keteladanan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan nasihat verbal semata. Konsistensi antara ucapan dan perbuatan konselor akan meningkatkan kepercayaan peserta didik dan mendorong mereka untuk meniru perilaku positif yang ditampilkan.

Ketiga, metode pembiasaan, yaitu membimbing peserta didik untuk membiasakan perilaku positif seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara permanen. Melalui pembiasaan inilah nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Implikasi Peran Konselor Islami dalam Lingkungan Pendidikan

Peran konselor Islami dalam pembinaan akhlak dan kepribadian peserta didik memberikan implikasi positif bagi lingkungan pendidikan. Peserta didik yang mendapatkan pendampingan konselor Islami cenderung memiliki kesadaran moral yang lebih baik, mampu mengendalikan perilaku negatif, serta menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sosial. Selain itu, lingkungan sekolah yang didukung oleh peran konselor Islami akan menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Dengan demikian, optimalisasi peran konselor Islami tidak hanya berdampak pada individu peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konselor Islami memiliki peran yang signifikan dalam pembinaan akhlak dan kepribadian peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Konselor Islami tidak hanya berfungsi membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan pribadi dan sosial, tetapi juga berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Pembinaan akhlak dan kepribadian peserta didik dilakukan melalui penerapan metode nasihat (mau'izhah hasanah), keteladanan (uswah hasanah), dan pembiasaan perilaku positif. Pendekatan tersebut berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang

memiliki kepribadian seimbang, berakhhlakul karimah, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan peran konselor Islami dalam program pembinaan karakter peserta didik melalui dukungan kebijakan dan lingkungan yang kondusif. Konselor Islami diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional dan spiritual agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islami berjalan secara efektif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris implementasi konseling Islami di lembaga pendidikan guna memperkuat temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2019). *Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Al-Ghazali. (2015). *Ihya' Ullumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Daradjat, Z. (2018). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mulyadi, & Adriantoni. (2021). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin. (2023). *Pembentukan Kepribadian Islam melalui Bimbingan dan Konseling*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Prayitno, & Amti, E. (2016). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholichah, A. S. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.